

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik di kalangan perusahaan syariah maupun konvensional. Seiring berkembangnya lembaga bisnis Islam di Indonesia banyak peneliti mengukur laporan CSR menggunakan konsep syariah. Konsep CSR dalam Islam menggunakan dasar filosofi Al-quran dan sunnah. Dalam lembaga bisnis syariah disebut *Islamic Social Reporting (ISR)* Index. ISRI merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting Auditing Organization For Islamic Financial institutions*) yang kemudian di kembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

*Islamic Social Reporting (ISR) Index* pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. ISR dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISRI yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Haniffa menggunakan 5 tema pengungkapan ISR yaitu: Keuangan dan Investasi, produk, Tenaga Kerja, Masyarakat dan Lingkungan (khususnya Fauziah dan Prabowo Yudho, 2013: 13) : Oethman mengembangkan 5 tema yang ada, ditambah dengan 1 tema yaitu tata kelola organisasi.

*Islamic Social Reporting Index* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip Syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. Secara khusus Indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam Perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain Itu Indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Perkembangan dan pertumbuhan Ekonomi disertai keadilan sosial adalah fondasi dari sistem ekonomi Islam. Setiap individu dan pengambil kebijakan (pemerintah) berkewajiban untuk Mengembangkan berbagai cara dan strategi untuk menghilangkan faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan intelektual masyarakat, Kemajuan ekonomi, dan kebebasan sosial, Rama (2016). Salah satu tujuan pembangunan ekonomi Islam adalah terciptanya keadilan distribusi dengan Terpenuhi hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat, Rama (2013).

Jika suatu perusahaan memiliki laporan tahunan dengan pengungkapan sosial, agar diminati oleh para investor dikarenakan perusahaan tersebut memberikan perhatian terhadap kualitas kehidupan masyarakat. Selain memberikan perhatian terhadap kualitas kehidupan masyarakat, ISRI juga untuk pengungkapan pelaporan operasional perusahaan yang tetap sesuai dengan syariah. Maka perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab kepada Allah Subhanahu Wa Taala dalam melakukan kegiatan usahanya. Pelaporan perusahaan dianggap penting untuk mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholders agar lebih percaya terhadap perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunannya. BAPEPAM-LK mengeluarkan peraturan Nomor KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik.

Laporan perusahaan menjadi sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat untuk mengambil keputusan berinvestasi dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan perusahaan. Perusahaan yang membuat laporan tahunan yang disertai tanggung jawab sosial akan lebih diminati para investor dan pihak berkepentingan lainnya karena, perusahaan tersebut tidak menutupi hasil laporan tahunannya dan menggunakan penerapan pelaporan syariah.

*Islamic Social Reporting (ISR) Index* dinilai sesuai karena memiliki item-item yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu lembaga bisnis yang operasionalisasinya berdasarkan syariah adalah perbankan syariah. Pendirian Bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya tiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung pada tahun 1991 dan PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam. Pendirian Bank Syariah diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang kemudian membentuk tim kerja untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia Sehingga berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992

Perkembangan perbankan syariah baik di Indonesia maupun di dunia sangat pesat. Survey yang dilakukan oleh *Bahrain Monetary Agency* di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 di tahun 1997 menjadi 267 di tahun 2004 yang beroperasi di 60 negara di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan 15% pertahun inilah, beberapa pihak menyatakan bahwa industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling cepat berkembang di negara muslim (*Zaher dan Hassan dalam fitria & hartanti, 2010*).

Sejauh ini pengukuran CSR *Disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Index GRI) (Hanifa 2002). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial diperbankan syariah, saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social reporting index* (ISR). Index ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan

oleh AAOIFI (*Accounting and auditing organization for islamic finansial institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh satu entitas (Islam Othman et al.2009)

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka diperlukan sebuah kajian tentang bagaimana kinerja sosial perbankan syariah di indonesia, ditinjau dengan menggunakan model *Islamic Social Reporting Index*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengungkapan setiap perbankan syariah memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah ini bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), dan tidak ada standar mengenai pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Adanya ketidak seragaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah ini mengakibatkan perusahaan dianggap kurang transparan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan dalam latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana perkembangan pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamic social Reporting Index* pada 2014 – 2017 di indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan peningkatan pada perkembangan pengungkapan kinerja sosial pada perbankan berbasis syariah dengan pendekatan *Islamic Social Reporting Index*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Dapat memberikan wawasan yang berhubungan dengan nilai-nilai *Islamic Social Reporting Index* pada laporan tahunan perbankan berbasis syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perbankan yang tergabung dalam BEI dengan menyajikan aspek religi dalam laporan tahunan sesuai dengan syariah yang dianggap mampu bertahan di tengah krisis global ekonomi